

STRATEGI GURU
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA
DI MA AT-TAUFIQ GROGOL DIWEK JOMBANG

Desy Naelasari

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: naelasaridesy@gmail.com

Nia Lutfi

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: wildaniarajab@gmail.com

Abstract: Reading the Qur'an is a basic ability that must be possessed by humans, because the process of learning Islam itself is closely related to the arguments and sources taken from the Qur'an. Allah's mercy towards humans is that He not only gives them clean qualities that can guide and guide them towards goodness, but also from time to time He sends a messenger to mankind with a book from Allah and orders them to worship only Allah. only, giving glad tidings and giving warnings. The aims of this research are 1). To describe the Strategy of Qiroatul Quran Teachers in Improving Students' Quran Reading Ability at MA at-Taufiq Grogol Diwek Jombang. 2). To describe Students' Quran Reading Ability at MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang. 3). To describe the supporting and inhibiting factors of Qiroatul Quran Teachers in Improving Students' Quran Reading Ability at MA at-Taufiq Grogol Diwek Jombang. The method used in this research is a descriptive qualitative research method with a field research approach. The research design used in this study is a qualitative descriptive design. With in-depth interview data collection techniques, observation, documentation and qualitative descriptive data analysis techniques. Based on the results of research conducted by researchers to answer the focus of the research above, it can be concluded as follows: Strategies in Improving Students' Quran Reading Ability, among others: 1). The teacher's ability to open lessons. 2). The ability of teachers to carry out the core of learning. 3). The ability of teachers in assessment and evaluation. 4). The teacher's ability to close the lesson. The factor that affects the students' ability to read the Koran at MA At-Taufiq itself is from the madrasa environment. The inhibiting factor experienced is the lack of awareness of the importance of learning the Koran.

Keywords: teacher strategy, Quran reading ability

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.¹ Pendidikan merupakan suatu pondasi atau dasar yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji, terlebih lagi pendidikan agama. Tidak heran bila suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia sebagai bagian dari peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an manusia, pendidikan menjadi amat penting dalam mengelola kematangan dan jiwa mental seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan yang datang dari luar terutama pendidikan yang bernafaskan Islam².

Unsur terpenting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah seorang guru. Guru merupakan sosok yang penting sebagai pembangunan sikap religius pada anak didiknya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara³.

Seorang guru selain memberikan teladan pada muridnya dalam penanaman nilai-nilai Al-Quran dimadrasah, guru juga harus mempunyai berbagai strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Strategi adalah suatu siasat yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Al-Quran yang dapat dilaksanakan dimadrasah salah satunya adalah melalui membiasakan untuk mengamalkan ilmu agama yang telah diajarkan berupa praktik dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan secara terus menerus agar terbiasa untuk mengamalkan ilmu agama yang telah guru ajarkan. Dengan begitu siswa/siswa akan terbiasa dalam menjalankan ibadah sebagai pengamalan ilmunya dimanapun kelak mereka berada⁴.

Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Bab II pasal 3 menyebutkan "Bahwa tujuan Pendidikan Nasional

¹ Undang-undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003).

² Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), 25-26 .

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru. 2009), 8.

⁴ Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Rasma Putra, 2009), 9.

adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵. Demikian juga halnya dengan surat Keputusan Kementrian Agama Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no 128 tahun 1982 dan Keputusan Menteri Agama No. 3 tahun 1990, yaitu “usaha-usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”⁶.

Sebagaimana diketahui, al-Quran merupakan salah satu sumber hukum Islam yang keasliannya dapat dipertanggung jawabkan, karena ia merupakan wahyu Allah baik dari segi lafadz maupun makna. Selain itu seluruh ayat dalam al-Quran diriwayatkan secara mutawatir baik hafalan maupun tulisan. Al-Quran tidak terlepas dari aspek qira’at, karena pengertian al-Quran itu sendiri secara lughat (bahasa) berarti ‘bacaan’ atau ‘yang dibaca’. Qira’at al-Quran disampaikan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Kemudian sahabat meneruskan kepada para tabi’in. Demikian seterusnya dari generasi ke generasi⁷. Sebagaimana perintah Allah kepada manusia untuk membaca al-Quran dalam QS. Al-Alaq: 1-2. Al-Quran memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ke Tuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya seperti taurat, zabor, injil dan lain-lain. Al-Quran mengokohkan perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa, beriman kepada para rasul, membenarkan adanya balasan pada hari akhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak luhur serta berbudi mulia dan lain-lain⁸.

Al-Quran sangat berdampak positif terhadap kehidupan seseorang, seperti sebelum menghafal Al-Qur’an, seseorang sering merokok, minum-minuman, berjudi, shalat bolong-bolong dan melakukan hal-hal yang negatif lainnya, akan tetapi setelah menghafal Al-Qur’an seseorang mampu mengarahkan kehidupannya kearah yang lebih baik lagi, tidak melakukan hal-hal negatif lagi, dan subjek merasa lebih dekat dengan

⁵ Undang-undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003)

⁶ Surat Keputusan Kementerian Agama, 2000.

⁷ Rif’at Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qurani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 178.

⁸ Imam Nawawi, *Ketamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur’an ‘At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran’*. Bandung: Konsis Media, 2001), 2.

Allah swt. dan seseorang berusaha lebih giat lagi untuk membahagiakan dan membanggakan kedua orangtua mereka serta dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dan dapat membumikan Al-Qur'an⁹.

Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena proses pembelajaran agama Islam itu sendiri sangat berkaitan erat dengan dalil dan sumber yang diambil dari Al-Qur'an. Kemurahan Allah terhadap manusia bahwa Dia tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada mereka kearah kebaikan, tetapi juga dari waktu ke waktu Dia mengutus seorang rasul kepada umat manusia dengan membawa al-Kitab dari Allah dan menyuruh mereka beribadah hanya kepada Allah saja, menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan¹⁰.

Membaca Al-Qur'an merupakan satu perbuatan yang mulia bagi umat Islam. Bahkan melalui sabda rasul-Nya dinyatakan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapat pahala pada setiap huruf yang dibaca. Apalagi jika dibaca dalam waktu-waktu utama¹¹. MA At-Taufiq Grogol merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang bernaung dibawah Kementrian Agama yang sangat mengutamakan pentingnya pembiasaan keagamaan dalam proses pendidikan yang sebgaiian besar dalil dan sumbernya diambil dari Al-Qur'an. Terkait dengan permasalahan yang terdapat di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana Strategi Guru Qiroatul Quran dalam Peningkatan Kemampuan Baca Quran Siswa di MA At-Taufiq Grogol, karena dari hasil pra observasi diketahui bahwa di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang terdapat kegiatan Pembelajaran Qiroatul Quran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema strategi guru qiroatul quran dalam peningkatan kemampuan baca quran siswa. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

⁹ Suci Eryzka Marza, *Regulasi Diri Remaja Penghapal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Sumatera Selatan* (Intelektualita: Jurnal Raden Fattah, 2017), 06(01).

¹⁰ Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Rasma Putra, 2009), 10.

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 26.

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru

Guru menjadi tonggak keberhasilan dalam setiap pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk melakukan suatu usaha agar dalam pembelajaran di sekolah lebih bermakna dan diharapkan akan dapat melahirkan siswa yang berprestasi dalam materi pembelajaran maupun baik dalam akhlaknya. Salah satunya dengan perencanaan serta pelaksanaan strategi guru yang tersusun secara sistematis untuk menunjang tujuan pendidikan yang diinginkan.

1. Definisi Strategi Guru

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)¹².

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung :Sinar Baru, 2009), 3.

Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruhnya dalam Implementasi suatu strategi.

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri¹³.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushalah, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun¹⁴.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai

¹³ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128.

¹⁴ Syaikhul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31-32.

pendidik merupakan jabatan professional¹⁵. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa terlebih lagi terhadap perkembangan pribadi anak didiknya. Karena dengan pendidikan dan bimbingan yang ia berikan kepada anak didik selain akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan juga akan membantu siswa agar mempunyai kepribadian yang baik.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Tugas, peran, dan fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi guru disejajarkan sebagai penjabaran dari peran guru itu sendiri. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan pengevaluasi dari peserta didik¹⁶.

Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peranan seorang guru dalam merencanakan dan mengevaluasi sebuah program pembelajaran di sekolah sangatlah penting dan dapat mempengaruhi siswanya dalam bertindak dan berperilaku. Mengenai uraian tentang definisi strategi dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan. Strategi guru dan strategi pembelajaran adalah berperan sama serta mempunyai arti yang sama, yaitu sama-sama merencanakan sebuah rangkaian pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁷.

2. Prinsip-prinsip Strategi Guru

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua

¹⁵ Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 3.

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), 197.

¹⁷ Suharsimi. Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), 126.

keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut

a. Berorientasi Pada Tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar pada pada sekelompok siswa namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan

kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian siswa secara terintegrasi.

3. Indikator Strategi Guru

Indikator keberhasilan seorang guru dalam menggunakan strategi mengajar diantaranya adalah:

- a. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Pada awal proses pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruangan kelas, sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam kepada semua siswa yang ada di dalam kelas. Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini harus bisa mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa.
- b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya kegiatan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan inti pembelajaran yang meliputi: kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan sumber belajar, menggunakan media pembelajaran
- c. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seseorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Dengan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian, amat penting bagi seorang guru karena hasil evaluasi yang ditetapkan tercapai¹⁸.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 10.

d. Kemampuan guru menutup pelajaran

Keterampilan guru menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran sudah berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir¹⁹

B. Qiroatul Qur'an

Al-Quran memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ke Tuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya seperti taurat, zabor, injil dan lain-lain. Al-Qur'an mengokohkan perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah, beriman kepada para rasul, membenarkan adanya balasan pada hari akhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak luhur serta berbudi mulia dan lain-lain²⁰

1. Pengertian Qiroatul Qur'an

Qiro'atul berasal dari kata *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qiro'atan*, *Qur'an*. Menurut Abidin mengatakan bahwa Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a*, *yaqro'u*. *Qur'an* berarti bacaan atau yang dibaca dan menurut bahasa berarti bacaan²¹.

Menurut istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan membaca Al-Qur'an itu termasuk ibadah. Sedangkan menurut Irfan Abdul Azhim Al-Qur'an secara terminology adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dipandang beribadah bila membacanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 10.

²⁰ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an 'At-Tibyan fii Aadaabi Hamalatil Quran'* (Bandung: Konsis Media, 2001), 2

²¹ Ulva An Aniva, *Pengaruh Kegiatan Qiroatul Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), 14.

manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai seta mengamalkannya²².

Definisi menurut Syekh Abdul Wahab dalam Aniva, bahwa Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan lewat malaikat Jibril ke dalam *qolbu* Muhammad Bin Abdullah dengan lafal dan makna dalam bahasa Arab sebagai bukti bahwa beliau adalah utusan Allah, dan sebagai peraturan yang memberi petunjuk bagi manusia, serta yang mereka baca sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah. *Kalamullah* artinya firman Allah, sehingga semua kalam (ucapan) yang bukan dari Allah tidak termasuk ke dalam Al-Qur'an.²³ Berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian Qiroatul Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam melafalkan, membunyikan dan melisankan ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya²⁴. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al-Qur'an yang lain, Al-Qur'an merupakan *kalamullah* atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah²⁵. Serta masih banyak lagi pengertian Al-Qur'an yang senada dengan yang sudah disebutkan diatas.

²² Ulva An.Aniva, *Pengaruh Kegiatan Qiroatul Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTsN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), 19.

²³ Ulva An.Aniva, *Pengaruh Kegiatan Qiroatul*, 17.

²⁴ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

²⁵ Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 17.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu²⁶. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut :

a. Tajwid

Membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Quran²⁷.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah *fardhu kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf,

²⁶ Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002, 147.

²⁷ Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Peespektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits, Vol.2 No.2 2020 (143-168).

bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya²⁸.

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal²⁹.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.

²⁸Ahmad Soenarto. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta : Bintang Terang,2000), 23.

²⁹Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 138.

- 2) Faktor psikologis adalah faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi :
 - a) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.
 - b) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula.
 - c) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik³⁰.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar,

³⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000), 89.

guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada disekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang siswa yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang siswa tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga tumbuh sebagai siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, siswa tidak akan nyaman belajar digedung sekolah yang kumuh, bocor disaat hujan dan banyak hal lainnya. Letak sekolah yang berada ditempat tidak semestinya (di tengah kuburan, misal) juga menentukan tingkat kenyamanan siswa ketika belajar³¹.

³¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 139.

ANALISIS

A. Strategi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang.

Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Strategi guru dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang mendapat perhatian penuh, terutama dari pihak kepala sekolah dan guru³². Strategi yang diterapkan dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang.

1. Kemampuan guru dalam membuka pelajaran

Pembukaan pada awal pembelajaran Qiroatul Qur'an guru mengucapkan salam, memimpin do'a dan bertanya mengenai keadaan siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pada awal proses pembelajaran seorang guru memasuki ruangan kelas, sudah selayaknya seorang guru harus mengucapkan salam kepada semua siswa yang ada di dalam kelas. Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini harus bisa mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa³³.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran

Guru mampu melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan baik, dilihat dari cara penyampaian materi didalam kelas secara rinci dalam rangkai memahami materi kepada siswa dan juga untuk melatih kesabaran siswa dalam proses belajar mengajar. Proses menghafal dan menyetorkan hafalannya siswa tidak begitu terbebani dengan metode hafalan yang digunakan guru Qiroatul Qur'an. Kemampuan tiap-tiap siswa menjadi perhatian yang sangat penting karena guru juga menyadari setiap siswa pasti memiliki perbedaan dalam hal kecerdasan dan kemampuan. Setiap siswa pasti memiliki cara atau metode menghafal berbeda-beda sesuai dengan

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 1.

³³ Al Maududi, Abul A'la, Endin M, & Didin H. *Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*.3(1), 2014

kemampuannya masing-masing, berdasarkan hal tersebut maka dalam proses menghafal guru Qiroatul Qur'an memberikan keringanan dalam proses menghafal yaitu dengan menggunakan cara atau metode menghafal Al-Qur'an siswa kelas XII MA at-TAaufiq Grogol Diwek Jombang yakni dengan metode mengulang bacaan atau metode *Wahdab*. Pembelajaran Qiroatul Qur'an selain mengajarkan bagaimana cara membaca hingga menghafalkan Al-Qur'an yang baik dan benar sebagai syarat kelulusan juga pembelajaran tersebut mengajarkan siswa MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang bisa mempraktekan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di dunia agar menjadi siswa yang berkepribadian qur'ani.

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya kegiatan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan inti pembelajaran yang meliputi:

- a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran
 - b. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran
 - c. Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar
 - d. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran³⁴
3. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan terlihat guru memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian atau evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa telah memahami pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud yakni dalam rangkai membentuk kepribadian yang Qur'ani melalui pembelajaran Qiroatul Qur'an. Kepribadian Qur'ani yang mampu menjaga eksistensi agamanya. Bentuk praktis kepribadiannya meliputi: melaksanakan ajaran agama secara konsisten, mengembangkan, meramaikan, mendakwah dan mensyiarkan ajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian siswa di masyarakat sebagai bentuk kegiatan dari madrasah kepada siswa merupakan salah satu cara untuk membina siswa agar memiliki jiwa pejuang dalam mendakwahkan

³⁴ Syaikhul Bahri Djamarah , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19.

dan menyebarkan agama Islam. Melalui kegiatan tersebut guru dapat menilai kualitas pembelajaran siswa yang mengalami peningkatan atau terjadi penurunan maka guru akan bekerja sama dengan wali siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran dengan mengadakan rapat pertemuan antara guru dengan wali siswa³⁵.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru qiroatul qur'an dalam peningkatan kemampuan baca quran siswa melalui strategi dalam pembelajaran Qiroatul Qur'an dan strategi diluar pembelajaran Qiroatul Qur'an. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa dengan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, maka siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Demikian pula dengan kegiatan penilaian, amat penting bagi seorang guru karena hasil evaluasi yang ditetapkan tercapai³⁶.

c. Kemampuan guru menutup pelajaran

Kegiatan pembelajaran Qiroatul Qur'an ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh guru dan berjabat tangan dengan guru sebelum siswa keluar meninggalkan kelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan guru menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru sering menutup pelajaran hanya dengan menyatakan bahwa pelajaran sudah berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan sekedar mengeluarkan pernyataan bahwa pelajaran sudah berakhir³⁷.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Quran Siswa di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang.

Keberhasilan sebuah strategi dalam peningkatan kemampuan baca qur'an siswa tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Demikian juga penelitian yang dilakukan peneliti di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang.

³⁵ Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 22,

³⁶ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), 20.

³⁷ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* 19.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam peningkatan kemampuan baca Qur'an siswa di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang, antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung

Strategi guru Qiroatul Qur'an dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an memiliki dukungan besar dari pihak madrasah, yakni mata pelajaran tersebut di masukkan ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Kebijakan penuh diberikan kepala madrasah kepada guru Qiroatul Qur'an untuk membimbing siswa nya agar memiliki kepribadian yang baik melalui pembelajaran Qiroatul Qur'an. Melalui pembelajaran Qiroatul Qura'n di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang, siswa di bimbing dan dibina agar jalan hidup yang mereka tapaki selaras dengan Al-Qur'an.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh teori dari Bibi³⁸ yang menyatakan bahwa Sekolah sebagai bagian dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai kelanjutan di dalam pendidikan formal, juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting penguasaan pengetahuan-pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga selama permulaan masa kanak-kanak juga mendidik siswa beragama. kebijakan Madrasah untuk memasukkan pembelajaran al-Quran dalam kurikulumnya menjadi salah satu cara dalam Peningkatan Kemampuan Baca Quran siswa di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang.

2. Faktor Penghambat

Hambatan guru dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an di Madrasah adalah minimnya rasa sadar siswa untuk belajar khususnya belajar Al-Qur'an. Menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut, Peningkatan Kemampuan Baca Qur'an dikalangan siswa di madrasah sangat perlu dilakukan, tujuannya adalah untuk membentuk perilaku mereka sehari-hari agar menjadi manusia yang selalu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada. Kepala sekolah dan guru mengadakan rapat dengan wali

³⁸ Farzana Bibi, *Contribution Of Parenting Style In Life Domain Of Children*. (Journal of Humanities and Social Science). Vol 12, Issue (2013). 2.

murid untuk saling memberikan masukan untuk anak-anak kedepannya sebelum guru menggunakan strateginya dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an di madrasah. Tujuan rapat ini adalah agar para guru tahu apa yang akan guru lakukan dengan strateginya dalam Peningkatan Kemampuan Baca Quran setelah guru tahu masalah yang ada pada siswanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperkuat oleh teori dari Sulthon³⁹ menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat Peningkatan kemampuan baca Qur'an yakni naluri yang merupakan faktor dari dalam diri setiap manusia. Manusia didunia ini mempunyai naluri mirip seperti hewan, letak perbedaanya naluri manusi disertai oleh akal pikiran sedangkan naluri hewan tidak demikian. Seperti halnya perilaku seseorang berbeda-beda karena perilaku merupakan sebuah tindakan atau aktivitas dari individu sebagai sebuah aksi atau reaksi terhadap sesuatu yang terjadi pada diri individu tersebut. Oleh karena itu, kurangnya kesadaran menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan kemampuan baca Al- Qur'an. Namun, solusi yang diberikan oleh kepala MA At-Taufiq yaitu dengan mengadakan musyawarah bersama dengan pihak pengasuh Pondok Pesantren yang mengasuh siswa MA At-Taufiq Grogol

KESIMPULAN

Strategi guru terlihat dari kemampuan guru dalam membuka, melaksanakan kegiatan inti, melakukan penilaian atau evaluasi dan menutup pelajaran. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang yakni faktor pendukungnya berasal dari lingkungan madrasah dan faktor penghambatnya yakni minimnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maududi, Abul A'la, Endin M, & Didin H. *Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*.3(1), 2014
- Alisuf Sabri, M., *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000.
- Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Surabaya: Rasma Putra, 2009.
- Anwar, Rosihon, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Arikunto, Suharsimi . *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Ash Shiddiqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaikhul, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bahri Djamarah, Syaikhul, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bibi, Farzana, *Contribution Of Parenting Style In Life Domain Of Children. (Journal of Humanities and Social Science)*. Vol 12, Issue 2013
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Eryzka Marza, Suci, *Regulasi Diri Remaja Penghapal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Sumatera Selatan* Intelektualita: Jurnal Raden Fattah, 2017
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000.
- Mahdali, Fitriyah, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Peespektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits, Vol.2 No.2 2020.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 200
- Nawawi, Imam, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an 'At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran'*. Bandung : Konsis Media, 2001.
- Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 2000.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru. 2009.
- Sulthon, *Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan Penguatan Nilai-Nilai Spiritual*. *Edukasia*: Vol 11, No 2 2016
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syauqi Nawawi, Rif'at, *Kepribadian Qurani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Undang-undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.